

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *INTELLECTUAL CAPITAL*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi pada Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Nadiah Jihan Nurdini ¹, Dr. Majidah S.E., M.Si ²

¹ Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nadiahjihannurdini@student.telkomuniversity.ac.id

² Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, majidah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja keuangan sangat penting untuk menilai efisiensi operasional, dapat mendukung pengambilan Keputusan strategis, memudahkan akses pendanaan, memastikan kepatuhan regulasi, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas hingga membantu perencanaan jangka panjang hal tersebut sangat penting bagi perusahaan energi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Studi kuantitatif menggunakan data laporan perusahaan skala rasio dan nominal. Penelitian ini mengkaji bagaimana kinerja lingkungan, *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memengaruhi industri energi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Penelitian ini melibatkan 12 partisipan dan 60 observasi. Analisis menggunakan regresi data panel. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja lingkungan, *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan menjelaskan 72,1% varians kinerja keuangan. Keberhasilan finansial dipengaruhi secara positif oleh *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan, tetapi tidak oleh kinerja lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan meningkatkan keberhasilan finansial, sedangkan kinerja lingkungan tidak. Penelitian ini menyarankan untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dan juga sosial pada lingkungan perusahaan, sehingga tidak hanya berfokus pada peningkatan laba perusahaan saja. Untuk mempertahankan kinerja keuangannya perusahaan harus menjaga efisiensi efektifitasnya.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Sektor energi memiliki aktivitas operasional yang mencakup spektrum yang cukup luas dengan melibatkan eksplorasi, produksi, pengolahan, dan adanya distribusi pada berbagai sumber energi. Misalnya pada sektor minyak dan gas, adanya perusahaan-perusahaan seperti Pertamina dan kontraktor asing yang melakukan eksplorasi dan mengeksploitasi pada berbagai wilayah, baik di darat ataupun di lepas pantai. Adanya aktivitas seperti pengeboran sumur, ekstraksi, dan adanya pengolahan di kilang minyak.

Perusahaan energi yang telah go public memiliki keuntungan strategis. Dengan menjadi perusahaan public, perusahaan dapat mengakses pendanaan yang lebih luas beragam melalui pasar modal, adanya kemungkinan untuk mendapatkan pendanaan proyek besar dan inovatif secara efisien. Selain itu, adanya tuntutan transparansi dan tata kelola perusahaan public mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan

Kinerja lingkungan akan semakin baik jika perusahaan memberikan tanggung jawabnya dalam bentuk kepedulian dan perhatiannya kepada konsumen, investor, supplier, dan masyarakat sekitarnya, dan apabila sebaliknya melakukan hal kepedulian yang sama akan memberikan peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena dapat memberikan

keuntungan perusahaan untuk pemenuhan regulasi maupun tanggung jawab. Kinerja lingkungan menunjukkan keberhasilan lingkungan suatu perusahaan dan mempertahankan reputasi dan validitasnya (Ikhsan & Muharam, 2016).

Telah dijalankan penelitian pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan oleh (Mazaya & Susilowati, 2021). Mengemukakan bahwasannya kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perusahaan pertambangan di Indonesia. Sedangkan adanya temuan yang berbeda pada penelitian dari (Yanti & Annisa, 2023) menjelaskan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan farmasi tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

Saat melihat kinerja keuangan perusahaan, adanya faktor lain yang dipertimbangkan yang pertama *intellectual capital* yang merupakan asset tidak berwujud dari tiap industri, merupakan sumber daya manusia yang dapat memberikan pengaruh pada kelancaran operasional perusahaan maupun menambah perolehan laba perusahaan. *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan wajib memiliki control untuk menghindari kesalahan dan kecurangan pada perusahaan. Sedangkan (Gustiana & Zupiyardi, 2022).

Afni & Uci (2019) menemukan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank-bank yang terdaftar di BEI. Sebaliknya, Mazaya & Susilowati (2021) menemukan bahwa *Intellectual capital* tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan Indonesia. Kedua, kepemilikan institusional sebagai lembaga pengawas didorong oleh investasi pasar modal yang substansial. Karena saham yang lebih tinggi yang dimiliki oleh organisasi membantu mengekang perilaku oportunistik manajer, hal itu dapat meningkatkan pemantauan. Kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk berkinerja lebih baik bagi pemegang saham (Candradewi & Sedana, 2016). Telah menunjukkan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan kinerja keuangan pada bisnis perbankan yang terdaftar di BEI (Nilayanti & Suaryana, 2019). Mahardika & Alni (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan pada bisnis perbankan yang terdaftar di BEI. Ketiga, ukuran perusahaan, yang didasarkan pada total aset, ukuran log, nilai saham maupun aspek lain, juga dievaluasi. Aktivitas kepemilikan dapat diukur dengan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas bisnis yang lebih banyak (Nurbaiti et al., 2021).

Yanti & Annisa (2023) menemukan bahwa ukuran bisnis farmasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan finansial. Sebaliknya, Rahmatin & Kristanti (2020) menjelaskan ukuran bisnis tidak mempengaruhi kinerja keuangan di sektor industri yang terdaftar di BEI.

Selama periode 2019-2023, penelitian ini akan menyelidiki perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di BEI sebagai sampel, karena memiliki saham aktif yang diperdagangkan di pasar modal dan harganya mengalami fluktuasi seiring dengan intensitas perdagangannya. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang energi, maka dapat berisiko memunculkan dampak krusial terhadap lingkungan dan kepedulian dengan citra dan reputasi perusahaan. Berdasarkan penjelasan pada paragraph sebelumnya dan berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang berbeda, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bagaimana bisnis energi berkomunikasi dengan investor untuk mengurangi asimetri pengetahuan. Teori sinyal dapat memandu aktivitas manajemen dan menganalisis prospek perusahaan jangka panjang. Teori sinyal adalah keputusan perusahaan yang membantu investor mengevaluasi masa depannya (Mulyadi & Affan, 2022).

B. Teori Agensi

Teori keagenan dapat menimbulkan perselisihan antara pemilik atau pemegang saham dengan manajemen, sehingga mengakibatkan perbedaan kepentingan. Teori agensi yakni manajer memiliki kecenderungan untuk (Pertiwi & Pratama, 2011) dapat meningkatkan keuntungan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan dan tujuan milik perusahaan. Perusahaan dengan nilai tingkat kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kecenderungan untuk memiliki *monitoring* yang lebih ketat dari investor institusional, hal tersebut dapat mengurangi adanya konflik kepentingan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

C. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan akan memberikan keuntungan yang dapat diperoleh bagi perusahaan jika memperhatikan keseluruhan kinerja lingkungan, dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, meningkatkan reputasi

lingkungan perusahaan, dan dapat mengurangi dampak negatif bagi perusahaan seperti isu pencemaran lingkungan (Yanti & Annisa, 2023). PROPER menggunakan warna yang bergantung pada skor evaluasi kinerja untuk berkomunikasi dengan audiens, dengan warna emas, hijau, biru, merah maupun hitam mewakili yang terbaik dan terburuk. Peringkat warna, penyajian PROPER, dan pengukuran skala ordinal juga dapat menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap manajemen lingkungan. Peringkat emas adalah 5, hijau = 4, biru = 3, merah = 2, dan hitam = 1.

D. *Intellectual capital*

Intellectual capital dapat menjelaskan penilaian nilai tambah aset tak berwujud guna peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan harus diukur untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitasnya sehingga manajemen dapat mengevaluasi pengelolaan aset dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja (Mazaya & Susilowati, 2021). *Intellectual capital* dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan (Majidah & Rafki, 2016).

E. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional biasanya menawarkan kepemilikan yang cukup untuk memperkuat pengawasan manajemen (Aminah & Hidayanti, 2021). Proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dikendalikan dari pihak luar seperti badan pemerintah disebut kepemilikan institusional, institusi luar negeri, dan institusi yang berbadan hukum dan dana perwalian institusi lainnya maupun berbagai lembaga. Adanya institusional merupakan hal yang penting bagi pemantauan untuk manajemen agar tidak melakukan kegiatan yang dapat merugikan bagi perusahaan maupun para pemilik saham, dan dapat mengalami perilaku opportunistik manajaer (F.A.Himawan. & R.Fazriah., 2021).

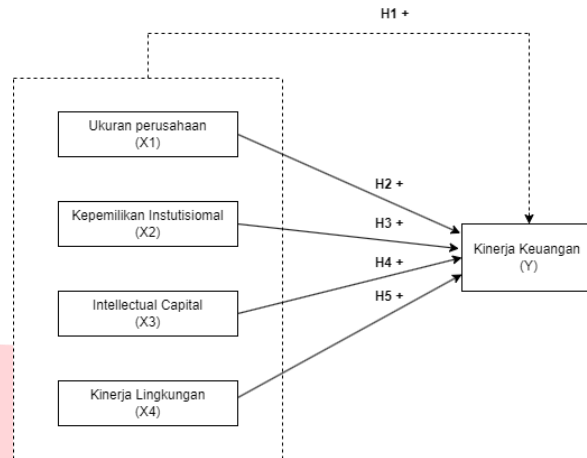
F. Ukuran Perusahaan

Total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar guna mengukur ukuran perusahaan (Rahmatin & Kristanti, 2020). Total aset dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan termasuk dalam kelompok besar (Panjaitan & Muslih, 2019). Perusahaan besar juga dapat memperoleh pasar modal atau pembiayaan perbankan yang lebih besar untuk meningkatkan investasi dan pendapatan (Wardhani, 2021).

G. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengukur pengelolaan sumber daya perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil ekonomi perusahaan dalam periode tertentu, diukur dari sejauh mana perkembangan dalam laporan keuangannya. Rasio menilai kinerja keuangan. Rasio menentukan hubungan antara dua jumlah, dan analisis rasio dapat menunjukkan keberhasilan keuangan perusahaan (Kartika & Sunreni, 2020). Adanya keunggulan ROA menurut (Anthony & Govindarajan, 2006 dalam Febriansyah & Fahreza, 2020) seperti, merupakan alat ukur komprehensif yang bertujuan untuk mengevaluasi dan melihat kondisi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan, mudah dipahami, memiliki nilai yang absilut, dan sebagai alat detominator yang dapat digunakan untuk setiap organisasi.

H. Kerangka Konseptual dan Perumusan Hipotesis



Gambar 1 . Kerangka pemikiran

1. H_1 : Pengungkapan Kinerja lingkungan, *Intellectual Capital*, Kepemilikan institusional, dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja keuangan.
2. H_2 : Pengungkapan Kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap Kinerja keuangan.
3. H_3 : *Intellectual Capital* berpengaruh secara positif terhadap Kinerja keuangan.
4. H_4 : Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap Kinerja keuangan.
5. H_5 : Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Kinerja keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian ini dari laporan tahunan maupun keberlanjutan perusahaan sektor energi di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini memiliki 12 sampel perusahaan dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun, dan jumlah pengamatan yang dipergunakan yaitu berjumlah 60 data. Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan dari data yang dianalisis secara deskriptif dan regresi data panel.

A. Metode Analisis

Analisis regresi data panel Penelitian yang menjelaskan adanya penelitian dengan data berjenis *time series* dan *cross section* dapat menggunakan regresi data panel (Sugiyono, 2019). Model data panel meliputi Kinerja Keuangan (KK), Kinerja Lingkungan (KL), *Intellectual Capital* (IC), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Perusahaan (UK), penelitian memakai regresi data panel dengan model ekonometrik yaitu :

$$KK = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 IC + \beta_3 KI + \beta_4 UP + \varepsilon$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

KINERJA LINGKUNGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BIRU	26	43.3	43.3	43.3
	HIJAU	24	40.0	40.0	83.3
	EMAS	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Gambar 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Lingkungan

Selama periode penelitian didominasi dengan kategori “biru” sebesar frekuensi 26 atau persentase sebesar 43% data observasi, yang artinya mayoritas perusahaan yang terindeks nilai kinerja lingkungannya berada dalam kategori “biru” yang berarti perusahaan untuk pengelolaan lingkungan agar terpenuhinya syarat berlaku dan batas nilai minimal yang harus dicapai dari KLHK. Pada peringkat “hijau” sebesar frekuensi 24 perusahaan atau nilai presentase 40% telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari persyaratan yang telah dimiliki. Dan pada peringkat “emas” dengan frekuensi 10 atau presentase sebesar 16,7% yang berarti perusahaan melaksanakan pengelolaan lingkungan yang lebih baik dari persyaratan dan telah melakukan upaya untuk pengembangan bagi masyarakat secara berkesinambungan. Dilihat dari peringkat yang telah dihasilkan oleh perusahaan sektor energi yang mendapatkan peringkat emas hingga biru yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sektor energi telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Skala Rasio

	IC	KI	UP	KK
Mean	75.32977	0.62944	22.40279	11.18883
Median	50.86957	0.64842	23.30055	3.065
Maximum	418.69748	0.98112	27.79895	59.26
Minimum	12.20283	0.15576	16.60927	-25.98999
Std. Dev.	67.71058	0.23661	3.43186	17.21522
Probability	8.97669	0.19693	0.16149	0.00206
Observations	60	60	60	60

Nilai rerata variabel *Intellectual capital* (IC) adalah 75,33 > standar deviasi 67.7105, berarti data tidak bervariasi, artinya aset tidak berwujud yang mengukur pertambahan nilai *Intellectual capital* dalam sektor energi sebesar 75,33 merupakan rata-rata industri sektor tersebut. *Intellectual capital* tersebut mencakup atau merupakan modal manusia, modal yang digunakan dan nilai tambah struktural dalam industri tersebut relative setara.

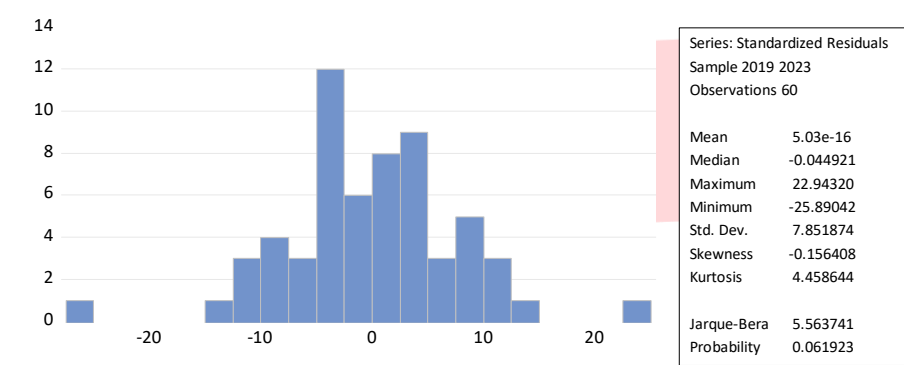
Nilai rata-rata pada Kepemilikan Institusional (KI) 0,63 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,24. Data kepemilikan institusional tidak bervariasi. Rerata kepemilikan institusional merupakan rata-rata industry. Secara umum kepemilikan institusional di sektor energi sebesar 63%. Nilai maksimum mencapai 0,98, sedangkan nilai minimum adalah 0,155.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rerata 22,40 lebih besar dari standar deviasi sebesar 3,43 menunjukkan variasi yang relatif rendah. Data ukuran perusahaan tidak bervariasi, artinya rerata ukuran perusahaan yang

menggambarkan kestabilan untuk menghasilkan laba perusahaan merupakan rata-rata industri sektor energi sebesar 22,40. Nilai maksimum mencapai 27,80, sedangkan nilai minimum adalah 16,61.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan pada penentuan apakah data yang telah dikumpulkan telah berdistribusi normal dari populasi normal. Data yang dapat di katakan baik jika layak digunakan ketika memiliki pola distribusi normal dan dapat dibuktikan dengan nilai hasil signifikasi data di atas 0,05.



Gambar 3 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data residual yang di miliki tidak menunjukkan perbedaan signifikan dari distribusi normal. Nilai p (0,0619) yang lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) mengindikasikan bahwa residual mengikuti distribusi normal, sehingga asumsi dasar yang diperlukan untuk model analisis sudah terpenuhi.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	KL	IC	KI	UP
KL	1	0.04437	-0.01634	-0.65584
IC	0.04437	1	0.00598	-0.18742
KI	-0.01634	0.00598	1	-0.17821
UP	-0.65584	-0.18742	-0.17821	1

Penelitian ini mendeteksi multikolinearitas dengan mengukur kolinearitas pada setiap variabel independen. Uji multikolinearitas memperlihatkan tidak ada variabel bernilai > atau < 0,90. Tidak ada bukti adanya multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RESID	
Method: Panel Least Squares	
Date: 12/18/24 Time: 13:17	
Sample: 2019 2023	
Periods included: 5	
Cross-sections included: 12	

Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.5075676	13.43965848	1.897932728	0.0642775
KL	-1.03713305	1.878883358	-0.551994381	0.5837452
IC	0.01461144	0.013989716	1.044441892	0.3019853
KI	-5.81573012	8.645437109	-0.672693590	0.5046599
UP	-0.58635545	0.442999870	-1.323601874	0.1924715

Hasil dari Tabel 3 menentukan apakah model regresi memiliki heteroskedastisitas. Berdasarkan data ini, setiap variabel memiliki probabilitas $> 0,05$, model regresi tidak bermasalah heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

Tabel 4 Koefisien Determinasi (R²) dan Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.79197225	Mean dependent var	11.188833
Adjusted R-squared	0.72105370	S.D. dependent var	17.215224
S.E. of regression	9.09228375	Akaike info criterion	7.4759077
Sum squared resid	3637.46345	Schwarz criterion	8.0343995
Log likelihood	-208.277231	Hannan-Quinn criter.	7.6943645
F-statistic	11.1673500	Durbin-Watson stat	1.7903179
Prob(F-statistic)	1.83586e-10		

Tabel 4 menampilkan nilai R-Kuadrat yang Disesuaikan dari temuan tersebut di atas, 0,7210 atau 71,1%. Karakteristik independen termasuk kinerja lingkungan, *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan menjelaskan 72,1% keberhasilan finansial. Faktor lain yang tidak ada dalam model menjelaskan 28,9%. Hasil uji F mengungkapkan statistik F sebesar 0,000000000183586, yang $< 0,05$ memperlihatkan kinerja lingkungan, *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan memengaruhi keberhasilan finansial secara bersamaan.

Tabel 5 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dependent Variable: KK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/18/24 Time: 13:15				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	117.160049	26.67396433	4.392299862	6.9588e-05
KL	-0.85096337	3.729058127	-0.228197939	0.8205495
IC	0.13078116	0.027765675	4.710174130	2.4953e-05
KI	34.6369179	17.15877538	2.018612468	0.0496479
UP	-6.00139898	0.879230879	-6.825737270	2.0594e-08

Koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar (β_1) = -0,85096337, dengan probabilitas $0,8205 > \alpha = 0,05$. Berarti kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi *intellectual capital* sebesar (β_2) = 0,13078116, dengan probabilitas $0.000024953 < \alpha = 0,05$. Berarti *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar (β_3) = 34,6369179, dengan probabilitas $0,0496479 < \alpha = 0,05$. Berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar (β_4) = -6,00139898, dengan probabilitas $0.000000020594 < \alpha = 0,05$. Berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian maupun pembahasan, kinerja keuangan perusahaan sektor energi menunjukkan kemampuan yang bervariasi dalam memanfaatkan asetnya, dengan rata-rata ROA sebesar 17,22 dan standar deviasi 11,19. Meskipun terdapat variasi, hasil rata-rata positif menunjukkan bahwa perusahaan bisa terciptanya nilai tambah dan meningkatkan modal diinvestasikan oleh investor. Selain itu, kinerja lingkungan perusahaan di dominasi warna “biru” yang menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi syarat pengelolaan lingkungan yang telah berlaku. Rata-rata perusahaan juga menunjukkan bahwa kemampuan *intellectual capital* dapat mendorong inovasi dan menciptakan keunggulan kompetitif.

Pada faktor lainnya, kinerja lingkungan, *Intellectual capital*, kepemilikan institusional maupun ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang tercatat di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Kinerja lingkungan berdampak yang kecil terhadap kinerja keuangan. *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, dan skala perusahaan mendorong keberhasilan finansial. Koefisien determinasi hanya 71,1, sehingga faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan tidak dimasukkan dalam model. Jumlah sampel dan konsentrasi pada perusahaan sektor energi merupakan kendala lainnya.

Saran untuk penelitian selanjutnya ialah mencari faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan memperluas cakupan penelitian dimasa mendatang. Dari sisi aspek praktis, perusahaan disarankan untuk memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Sementara bagi investor sebaiknya mempertimbangkan, *intellectual capital*, kepemilikan institusional maupun ukuran perusahaan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Untuk penelitian mendatang juga disarankan untuk menggunakan proksi yang berbeda pada variabel kinerja lingkungan yang lebih spesifik, seperti sertifikasi lingkungan.

REFERENSI

- Afni, saragih eliana, & Uci, sihombing trisnawaty. (2019). Pengaruh Intellectual. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–17.
- Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i2.2235>
- Aminah, W., & Hidayanti, T. (2021). *The Impact Of Board Of Commissioners , Institutional Ownership , And Managerial Ownership On Financial Performance (A Study On Companies In The Telecommunications Sub-Sector Listed On The. 00(00)*.
- AT Basuki, N. P. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis. *Raja Grafindo Persada*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=6LJPYbIAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>

- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia PENDAHULUAN Menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif, perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk menca.* 5(5), 3163–3190.
- Damanik, Bagus Adhi, I. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Journal E-Akuntansi*, Vol 20 No 1 (2017). <https://jurnal.harianregional.com/akuntansi/id-30739>
- F.A.Himawan., & R.Fazriah. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI per. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 1–21.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data*. Cv. Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Sembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiana, M., & Zupiyardi, Z. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(2), 694–711. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.3439>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11.
- Kartika, R., & Sunreni. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Nielsen Indonesia Cabang Padang. *Journal feb unmul*, 14(3).
- Klassen, R. D., & McLaughlin, C. P. (1996). The impact of environmental management on firm performance. *Management Science*, 42(8), 1199–1214. <https://doi.org/10.1287/mnsc.42.8.1199>
- Lutfillah, N. Q., & Amadea, T. S. (2022). Does Environmental Performance In Green Accounting Affect Profitability? *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.54268/baskara.v5i1.14025>
- Mahardika, R. D., & Alni, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1–23.
- Majidah, A., & Rafki, M. (2016). *Earnings quality : Corporate governance perception index, intellectual capital and spiritual values Earnings Quality : Corporate Governance Perception Index, Intellectual Capital and Spiritual Values*. December, 2016–2017. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.8145>
- Mazaya, L., & Susilowati, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 537–546. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2022>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Miladiasari. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo*, 21(1), 1–9.
- Mulyadi, T. K., & Affan, N. (2022). Pengaruh Biaya Penelitian dan Pengembangan, Biaya Iklan dan Promosi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(3), 651–660. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i3.11775>
- Murti, G. T., Saraswati, R. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 414–423. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Mustofa, A. A., Muna, N., Allatifah, N. H., Darmawan, & Jufri, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1–15.

- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18–23.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771. <https://drive.google.com/file/d/1lE3DLGgmrHH4FAkw66v5gd44kd9ILPel/view>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Putri, M. I., & Regina Jansen Arsiah. (2023). Pengaruh Investasi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2525–2534. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17130>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh GCG, Laverage, struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada sektor Aneka indsutri di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 655–669.
- Rendi 2019. (n.d.).
- Riadi, M. (2020). Ukuran perusahaan pengertian jenis kriteria dan indikator. *Kajianpustaka*. https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html#google_vignette
- Sara Abd Rajak, Z. (2022). Influence Of The Implementation Of Green Accounting , Environmental Performance And Liquidity On The Profitability Of Manufacturing Companies In The Indonesia Stock Exchange In 2015 – 2019. *Proceeding of International Conference On Economics, Business Management, Accounting and Sustainability*, 16–21. <https://doi.org/10.55980/icebas.vi.33>
- Sekaram, U., Bougie, R. (2019). *Research methods for business*. John Wiley & Sons, Incorporated.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Salemba Empat.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 2(2), 322–333.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cv Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati Dan Rnd*. In Alfabeta. Alfabeta.
- Sukmana, R. J., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Astri Fitria Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 15.
- Suzan, L., Subana, R., & Bilqolbi, A. (2023). *The Effect of Managerial Ownership, Leverage, And Intellectual Capital on Integrity of Financial Statement (Study of Transportation Companies Listed in Indonesian Stock Exchange 2017-2020 Period)*. 1692–1700. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220291>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Ulum. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi*. <https://ummpress.umm.ac.id/buku/detail/intellectual-capital-model-pengukuran-framework-pengungkapan-dan-kinerja-organisasi>
- Wang, S., Wang, H., Wang, J., & Yang, F. (2020). Does environmental information disclosure contribute to improve firm financial performance? An examination of the underlying mechanism. *Science of the Total Environment*,

- 714(96), 136855. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.136855>
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930>
- Wiratna, S. (2020). *No Title Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. In *Pt.Pustaka Baru* (Vol. 1). Issue Metodologi Penelitian.
- Yanti, T. S., & Annisa, M. L. (2023). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *MDP Student Conference*, 2(2), 415–423. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4523>

